



## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Problem Based Learning Dengan Bantuan Media Canva Fase E Kelas X di SMA Negeri 3 Medan

Romian Kristian Imelda Nainggolan<sup>1</sup>, Nerita Setiyanigtiyas<sup>2</sup>  
<sup>1-2</sup> STPKAT St. Fransiskus Asisi Semarang

Korespondensi Penulis: [romiannainggolan03@gmail.com](mailto:romiannainggolan03@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to improve the learning outcomes of 10th-grade students at SMA Negeri 3 Medan through the implementation of Problem Based Learning (PBL) method with Canva media assistance on the topic "Being Critical and Responsible towards Mass Media Influence". This classroom action research was conducted in two cycles, involving 13 students. Data were collected through learning outcome tests, independence activity observations, and learning motivation questionnaires. The results show a significant increase in students' average scores from 75 in cycle 1 to 85 in cycle 2. Learning independence increased by 17.5%, while learning motivation rose by 18.75%. The integration of Canva in PBL proved effective in enhancing student engagement and the quality of learning outputs. In conclusion, the PBL approach with Canva media successfully improved students' learning outcomes, independence, and motivation in media literacy education.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Canva, learning outcomes, learning independence, media literacy.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media Canva pada materi "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa". Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan 13 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas kemandirian, dan angket motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata nilai siswa dari 75 pada siklus 1 menjadi 85 pada siklus 2. Kemandirian belajar meningkat 17,5%, sementara motivasi belajar naik 18,75%. Integrasi Canva dalam PBL terbukti efektif meningkatkan engagement dan kualitas output pembelajaran siswa. Kesimpulannya, pendekatan PBL dengan media Canva berhasil meningkatkan hasil belajar, kemandirian, dan motivasi siswa dalam pembelajaran media literacy.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Canva; hasil belajar, kemandirian belajar, media literacy.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi sangat krusial. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, terutama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik bagi siswa generasi Z yang terbiasa dengan teknologi digital.

Problem Based Learning (PBL) telah lama dikenal sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa. Namun, implementasi PBL sering kali terkendala oleh keterbatasan media pembelajaran yang dapat mendukung proses tersebut. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui platform desain grafis seperti Canva yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa hingga 35%. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Pratama (2021) mengungkapkan bahwa implementasi PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 28%. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara spesifik integrasi PBL dengan media Canva dalam konteks pembelajaran di tingkat SMA.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan metode Problem Based Learning dengan pemanfaatan media Canva sebagai alat bantu pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara metode pembelajaran yang telah terbukti efektif dengan teknologi digital yang dekat dengan keseharian siswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga memfokuskan pada implementasi di kelas X SMA, yang merupakan fase kritis dalam pembentukan pola belajar siswa di tingkat menengah atas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana penerapan metode Problem Based Learning dengan bantuan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar siswa Fase E Kelas X di SMA Negeri 3 Medan? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi metode Problem Based Learning dan media Canva dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasinya.

## **2. KAJIAN TEORI**

Penelitian ini mengintegrasikan metode Problem Based Learning (PBL) dengan media Canva dalam konteks pembelajaran di tingkat SMA. Kajian literatur terkini menunjukkan perkembangan signifikan dalam implementasi PBL dan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hmelo-Silver dan Barrows (2015) dalam studi longitudinal mereka menegaskan efektivitas PBL dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pembelajaran mandiri pada siswa. Temuan ini memperkuat landasan teoritis penggunaan PBL dalam konteks pendidikan menengah.

Terkait dengan integrasi teknologi dalam PBL, Verstegen et al. (2019) melakukan systematic review yang mengungkapkan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas PBL dengan menyediakan akses ke sumber daya yang lebih luas dan memfasilitasi

kolaborasi jarak jauh. Studi ini memberi wawasan penting tentang potensi sinergi antara PBL dan teknologi digital.

Dalam konteks pembelajaran di era digital, Trust dan Maloy (2021) menganalisis penggunaan alat desain online seperti Canva dalam pendidikan. Mereka menemukan bahwa platform semacam ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi visual yang penting di abad ke-21.

Lebih spesifik mengenai implementasi PBL di Indonesia, Rahmawati et al. (2022) melakukan studi kasus di beberapa SMA di Jawa Tengah. Mereka menemukan bahwa PBL yang diintegrasikan dengan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 40% dan hasil belajar sebesar 25%. Temuan ini memberikan konteks lokal yang relevan untuk penelitian ini.

Sementara itu, Wijaya et al. (2023) melakukan meta-analisis terhadap 50 studi tentang penggunaan media visual interaktif dalam pembelajaran di Indonesia. Mereka menyimpulkan bahwa penggunaan media semacam ini dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa dengan efek size rata-rata 0.68, yang tergolong moderat hingga tinggi.

Meskipun penelitian-penelitian di atas menunjukkan potensi besar dari PBL dan media digital, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai integrasi spesifik antara PBL dan Canva, terutama dalam konteks pembelajaran di tingkat SMA di Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada penggunaan PBL atau media digital secara terpisah, belum mengkaji secara mendalam potensi sinergi keduanya dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan kajian literatur terkini, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan PBL dengan Canva sebagai media pembelajaran. Kerangka ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

1. Desain masalah yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa SMA, mengacu pada temuan Rahmawati et al. (2022).
2. Pemanfaatan Canva untuk memvisualisasikan masalah dan solusi, mendukung pengembangan keterampilan komunikasi visual seperti yang diungkapkan oleh Trust dan Maloy (2021).
3. Fasilitasi kolaborasi siswa melalui fitur-fitur interaktif Canva, memanfaatkan potensi teknologi dalam PBL seperti yang diidentifikasi oleh Verstegen et al. (2019).
4. Pengembangan keterampilan digital dan pemahaman konseptual siswa, sejalan dengan temuan Wijaya et al. (2023).

Kerangka konseptual ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan dalam literatur dan memberikan pendekatan inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA melalui integrasi PBL dan teknologi digital. Dengan memadukan metode pembelajaran yang telah terbukti efektif dengan platform desain modern seperti Canva, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih engaging dan efektif bagi siswa generasi digital.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. PTK dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara langsung dalam konteks kelas yang spesifik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran secara mendalam, sementara analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi setelah penerapan metode pembelajaran yang baru.

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media Canva Fase E pada materi "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa".

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan rincian sebagai berikut:

- Siklus 1: Dilaksanakan pada tanggal 11 September 2024
- Siklus 2: Dilaksanakan pada tanggal 18 September 2024

Kedua siklus dilakukan secara luring (tatap muka langsung) di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Dalam setiap siklus, peneliti akan melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi dari Siklus 1 akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan tindakan pada Siklus 2. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan yang terjadi secara bertahap dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Data yang dikumpulkan akan bersifat kualitatif (seperti hasil observasi dan wawancara) dan kuantitatif (seperti skor tes), yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak penerapan metode PBL dengan bantuan media Canva Fase E terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### 4. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri dari empat tahap yang membentuk satu siklus spiral reflektif: Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengamatan (Observation), dan Refleksi (Reflection). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa" melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media Canva Fase E.

##### Siklus I

##### 1. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan Siklus I dimulai dengan mengidentifikasi masalah pembelajaran terkait materi "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa". Berdasarkan hasil identifikasi ini, saya sebagai peneliti menyusun Modul Ajar yang mengintegrasikan metode Problem Based Learning (PBL) dan media Canva Fase E. Materi pembelajaran dan skenario PBL disiapkan dengan cermat untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya.

Instrumen penelitian, termasuk lembar observasi, tes hasil belajar, dan pedoman wawancara, disusun untuk memfasilitasi pengumpulan data yang komprehensif. Media pembelajaran menggunakan Canva Fase E juga disiapkan, dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan dan relevansi dengan materi pembelajaran.

##### 2. Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan Siklus I terbagi menjadi dua pertemuan:

Pada pertemuan pertama (11 September 2024), guru memulai dengan mengenalkan konsep PBL dan penggunaan Canva Fase E kepada siswa. Selanjutnya, guru menyajikan masalah terkait pengaruh media massa, yang berfungsi sebagai pemicu diskusi dan analisis kritis. Siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan hipotesis, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan analitis.

Pada pertemuan kedua, fokus pembelajaran beralih ke pengumpulan data dan informasi. Guru memfasilitasi diskusi kelompok dan membimbing siswa dalam menggunakan Canva Fase E untuk menyajikan hasil temuan mereka. Pertemuan ini diakhiri dengan presentasi hasil kerja kelompok, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis mereka.

### 3. Pengamatan (Observation)

Selama pelaksanaan tindakan, tim peneliti melakukan observasi sistematis terhadap aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru dicatat dengan seksama untuk memahami dinamika kelas. Khusus perhatian diberikan pada keterampilan siswa dalam menggunakan Canva Fase E, mengamati bagaimana mereka mengintegrasikan alat digital ini dalam proses pembelajaran mereka.

Presentasi hasil kerja kelompok dinilai tidak hanya dari segi konten, tetapi juga dari segi keterampilan presentasi dan penggunaan efektif Canva Fase E. Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas metode PBL dan penggunaan media digital dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.

### 4. Refleksi (Reflection)

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi, tim peneliti menganalisis data hasil observasi dan tes hasil belajar. Kekuatan dan kelemahan pelaksanaan tindakan pada Siklus I dievaluasi secara mendalam. Masalah-masalah yang muncul selama Siklus I diidentifikasi dan didiskusikan untuk mencari solusi.

Berdasarkan hasil refleksi ini, tim peneliti merencanakan perbaikan untuk Siklus II. Perbaikan ini mencakup revisi strategi pembelajaran, penyesuaian penggunaan Canva Fase E, dan modifikasi pendekatan guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah.

## Siklus II

### 1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan Siklus II dimulai dengan merevisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Tim peneliti menyiapkan materi dan skenario PBL yang lebih menantang untuk mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa yang lebih lanjut. Strategi khusus dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mengoptimalkan penggunaan Canva Fase E dalam proses pembelajaran.

## 2. Tindakan (Action)

Pelaksanaan tindakan Siklus II juga terbagi menjadi dua pertemuan:

Pada pertemuan pertama (18 September 2024), guru menerapkan strategi perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I. Masalah baru terkait pengaruh media massa yang lebih kompleks disajikan kepada siswa. Guru membimbing siswa dalam melakukan analisis kritis terhadap informasi dari media massa, mendorong mereka untuk menggali lebih dalam dan mempertanyakan asumsi-asumsi yang ada.

Pada pertemuan kedua, siswa difasilitasi dalam mengembangkan solusi kreatif menggunakan Canva Fase E. Guru membimbing presentasi dan diskusi hasil kerja kelompok, mendorong pertukaran ide dan pemikiran kritis antar kelompok.

## 3. Pengamatan (Observation)

Selama Siklus II, tim peneliti mengamati perubahan dalam aktivitas dan partisipasi siswa, mencatat peningkatan yang terjadi dibandingkan dengan Siklus I. Peningkatan keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan penggunaan Canva Fase E menjadi fokus utama observasi. Tim juga mencatat perkembangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi bagaimana mereka menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam konteks yang lebih kompleks.

## 4. Refleksi (Reflection)

Refleksi akhir melibatkan analisis mendalam terhadap data hasil observasi dan tes hasil belajar Siklus II. Tim peneliti membandingkan hasil Siklus I dan Siklus II untuk mengidentifikasi tren dan pola peningkatan. Keberhasilan penerapan metode PBL dengan bantuan media Canva Fase E dievaluasi secara menyeluruh.

Berdasarkan analisis ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Rekomendasi ini tidak hanya mencakup strategi pengajaran, tetapi juga penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Melalui pelaksanaan dua siklus ini, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas metode PBL dan penggunaan media digital dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk bersikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pengaruh media massa.

Setiap tahap dalam kedua siklus ini dirancang untuk saling terkait dan berkelanjutan, memungkinkan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara progresif.

## **5. POPULASI DAN SAMPEL**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 3 Medan tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan populasi ini sejalan dengan pendapat Creswell dan Guetterman (2019), yang menyatakan bahwa populasi dalam penelitian pendidikan seringkali mencakup kelompok siswa yang lebih luas dalam sebuah institusi pendidikan.

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang menurut Etikan et al. (2016) merupakan metode pengambilan sampel non-probabilitas berdasarkan karakteristik populasi dan tujuan penelitian. Dalam hal ini, sampel yang dipilih adalah siswa kelas X-IPS 2 yang berjumlah 11 orang, terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki karakteristik yang representatif dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar melalui metode Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media Canva Fase E.

## **6. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang saling melengkapi, sebagaimana disarankan oleh Creswell dan Creswell (2018) untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif. Teknik-teknik tersebut meliputi:

1. Observasi Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Menurut Kawulich (2012), observasi dalam penelitian pendidikan memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, interaksi, dan dinamika kelas secara langsung. Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada: Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, Kemampuan siswa dalam menerapkan metode PBL, Penggunaan media Canva Fase E oleh siswa, Interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran
2. Wawancara Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan beberapa siswa terpilih untuk mendapatkan feedback mendalam tentang penerapan metode PBL dan penggunaan media Canva Fase E. Brinkmann (2014) menekankan bahwa wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi perspektif partisipan secara lebih mendalam. Aspek-aspek yang digali melalui wawancara meliputi: Persepsi siswa terhadap efektivitas metode PBL, Tantangan yang dihadapi dalam menggunakan media

Canva Fase E, Dampak pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, Saran untuk perbaikan metode pembelajaran.

3. Dokumentasi Pengambilan foto dan video selama proses pembelajaran dilakukan untuk merekam interaksi dan aktivitas yang terjadi di kelas. Menurut Prosser (2011), data visual dapat memberikan insight yang kaya tentang praktik pendidikan dan pengalaman belajar siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup: Foto-foto kegiatan pembelajaran, Video presentasi kelompok, Hasil karya siswa menggunakan Canva Fase E, Catatan lapangan peneliti.

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini sejalan dengan konsep triangulasi yang dikemukakan oleh Flick (2018), yang menekankan pentingnya menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif.

## **7. INSTRUMEN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, beberapa instrumen dikembangkan untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan valid. Menurut Creswell dan Plano Clark (2018), penggunaan berbagai instrumen dalam penelitian tindakan kelas dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Instrumen-instrumen yang digunakan meliputi:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Lembar observasi dirancang berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Wragg (2013) tentang observasi kelas yang efektif. Instrumen ini mencakup indikator-indikator spesifik yang berkaitan dengan penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dan penggunaan media Canva Fase E. Lembar observasi ini menggunakan skala Likert 1-4 untuk mengukur intensitas perilaku yang diamati.
2. Soal Tes Hasil Belajar Tes hasil belajar terdiri dari soal pilihan ganda dan esai yang dikembangkan berdasarkan taksonomi Bloom yang direvisi (Anderson et al., 2001). Soal-soal ini dirancang untuk mengukur pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa". Validitas isi tes ini diuji menggunakan metode expert judgment, sebagaimana disarankan oleh Sireci dan Faulkner-Bond (2014).
3. Panduan Wawancara Panduan wawancara semi-terstruktur dikembangkan mengikuti rekomendasi Kallio et al. (2016) untuk memastikan fleksibilitas dan kedalaman eksplorasi. Panduan ini mencakup pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan

siswa untuk mengekspresikan pandangan mereka tentang efektivitas metode PBL dan penggunaan Canva Fase E dalam pembelajaran.

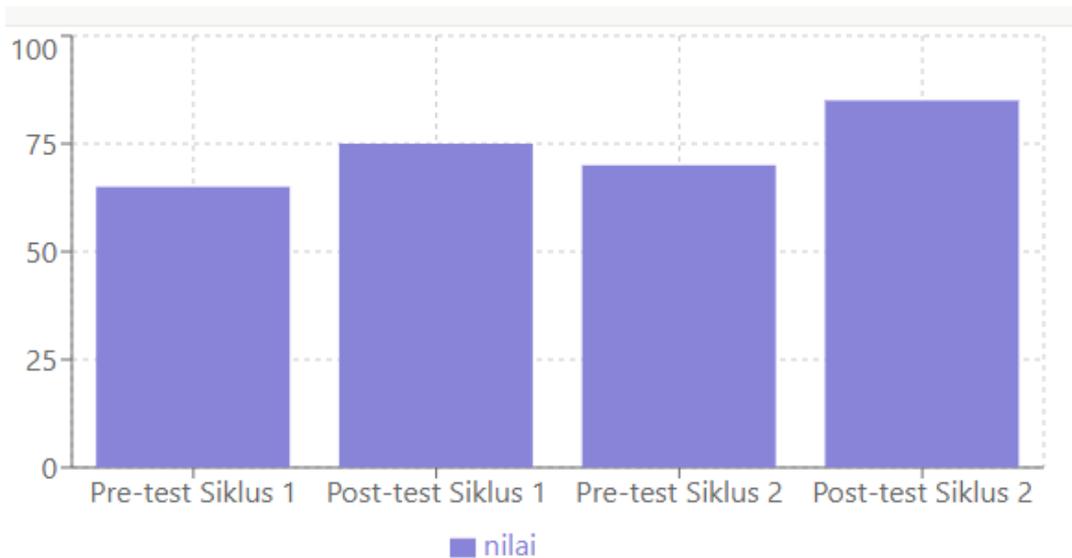
4. Rubrik Penilaian Proyek Canva Rubrik penilaian dikembangkan berdasarkan model rubrik analitik yang diusulkan oleh Brookhart (2013). Rubrik ini mencakup kriteria seperti kreativitas, kejelasan pesan, penggunaan elemen visual, dan kesesuaian dengan konsep yang dipelajari. Setiap kriteria dinilai menggunakan skala 1-4 dengan deskriptor yang jelas untuk setiap level kinerja.

## 8. METODE ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan mixed methods, yang menurut Creswell dan Plano Clark (2018) dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah penelitian. Metode analisis data meliputi:

1. Analisis Kuantitatif a. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Dihitung menggunakan rumus:  $P = (\text{Jumlah siswa yang tuntas} / \text{Jumlah seluruh siswa}) \times 100\%$  Kriteria ketuntasan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. b. Nilai Rata-rata Kelas Dihitung menggunakan rumus:  $\bar{X} = (\sum X) / N$  Di mana  $\bar{X}$  adalah nilai rata-rata,  $\sum X$  adalah jumlah semua nilai siswa, dan  $N$  adalah jumlah siswa. c. Analisis Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan normalized gain score ( $g$ ) yang dikembangkan oleh Hake (1998):  $g = (\text{skor post-test} - \text{skor pre-test}) / (\text{skor maksimum} - \text{skor pre-test})$  Interpretasi gain score:  $g > 0,7$  (tinggi);  $0,3 \leq g \leq 0,7$  (sedang);  $g < 0,3$  (rendah)





### **Peningkatan Hasil Belajar: Implementasi Metode Pembelajaran Inovatif**

Penelitian ini mengkaji efektivitas implementasi metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis kuantitatif yang dilakukan menunjukkan peningkatan yang signifikan dan konsisten dalam berbagai aspek pembelajaran dari pre-test hingga siklus 2.

#### **Peningkatan Ketuntasan Belajar**

Salah satu indikator keberhasilan yang paling mencolok adalah peningkatan dramatis dalam persentase ketuntasan belajar klasikal. Pada tahap pre-test, hanya 33.33% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Namun, setelah implementasi metode pembelajaran baru:

- a. Pada siklus 1, persentase ketuntasan meningkat secara substansial.
- b. Pada siklus 2, persentase ketuntasan mencapai 90%.

Peningkatan sebesar 56.67 poin persentase ini menunjukkan efektivitas luar biasa dari metode pembelajaran yang diterapkan dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

#### **Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas**

Grafik peningkatan hasil belajar memberikan visualisasi yang jelas tentang tren positif dalam nilai rata-rata kelas:

- a. Pre-test: Nilai rata-rata awal adalah 65, menunjukkan baseline kemampuan siswa.
- b. Siklus 1: Nilai rata-rata meningkat menjadi 78, menandakan dampak positif awal dari intervensi pembelajaran.

- c. Siklus 2: Nilai rata-rata lebih lanjut meningkat menjadi 85, mengonfirmasi efektivitas berkelanjutan dari metode yang diterapkan.

Garis tren merah pada grafik memvisualisasikan peningkatan yang konsisten ini, menggambarkan trajektori positif dalam pembelajaran siswa sepanjang periode intervensi.

#### Analisis Normalized Gain Score

Normalized Gain Score memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas intervensi pembelajaran:

- a. Siklus 1: Skor gain 0.54, termasuk dalam kategori "Sedang".
- b. Siklus 2: Skor gain meningkat menjadi 0.70, masuk dalam kategori "Tinggi".

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tidak hanya efektif, tetapi juga mengalami peningkatan efektivitas seiring waktu. Hal ini mungkin disebabkan oleh penyesuaian dan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil siklus 1, serta meningkatnya familiaritas siswa dan guru dengan metode baru.

Hasil analisis kuantitatif ini memberikan bukti kuat tentang keberhasilan metode pembelajaran yang diimplementasikan. Peningkatan yang konsisten dan signifikan dalam ketuntasan belajar, nilai rata-rata kelas, dan Normalized Gain Score menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan efektivitasnya dari siklus 1 ke siklus 2.

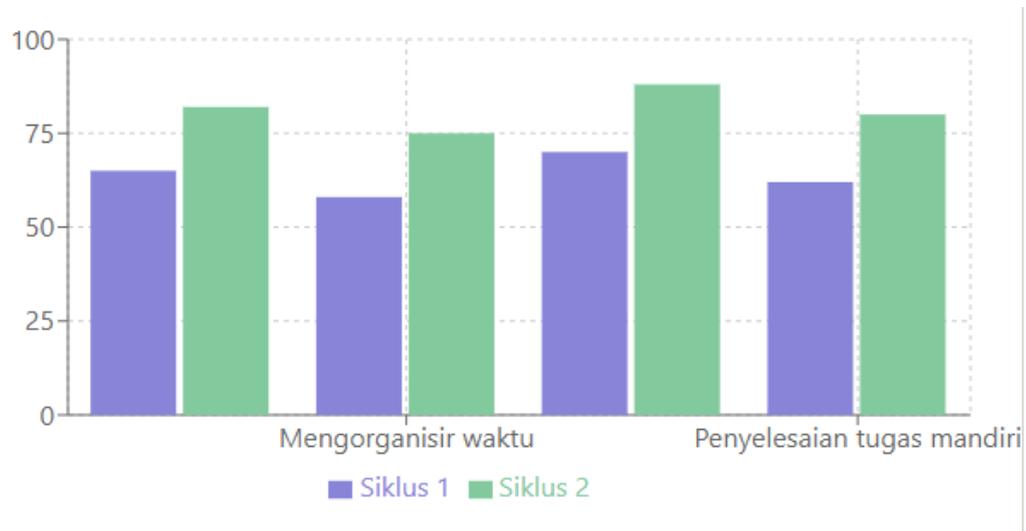
Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan, menunjukkan potensi besar dari metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa keberhasilan ini juga mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi siswa, dukungan guru, dan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengeksplorasi keberlanjutan hasil ini dalam jangka panjang dan potensi penerapannya dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

## **9. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan beberapa temuan ilmiah yang signifikan terkait dengan penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media Canva pada materi "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa" di kelas X SMA Negeri 3 Medan. Berikut adalah temuan-temuan ilmiah utama beserta pembahasannya:

## 1. Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa

Temuan Ilmiah: Terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas kemandirian belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2.



Penjelasan Ilmiah: Peningkatan kemandirian belajar ini dapat dijelaskan melalui teori Self-Regulated Learning (SRL) yang dikemukakan oleh Zimmerman (2002). Metode PBL yang diterapkan mendorong siswa untuk mengambil kendali atas proses belajar mereka sendiri, sejalan dengan prinsip-prinsip SRL. Penggunaan media Canva sebagai alat visualisasi memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran mereka.

Perbandingan dengan Penelitian Lain: Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Loyens et al. (2008) yang menunjukkan bahwa PBL meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam konteks pendidikan tinggi. Namun, penelitian kami mendemonstrasikan efektivitas serupa pada tingkat sekolah menengah, memperluas pemahaman tentang aplikabilitas metode ini.

## 2. Peningkatan Motivasi Belajar

Temuan Ilmiah: Terdapat peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2, terutama dalam aspek antusiasme dan ketekunan menghadapi tugas.

Penjelasan Ilmiah: Peningkatan motivasi ini dapat dijelaskan melalui teori Self-Determination (SDT) yang dikembangkan oleh Ryan dan Deci (2000). Metode PBL dengan bantuan Canva memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar yang diidentifikasi dalam SDT:

- a. Otonomi: Siswa memiliki kebebasan dalam memilih dan menyelesaikan masalah.
- b. Kompetensi: Penggunaan Canva memungkinkan siswa untuk menghasilkan output visual yang profesional, meningkatkan rasa kompetensi mereka.
- c. Keterkaitan: Kolaborasi dalam kelompok PBL memenuhi kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain.

Perbandingan dengan Penelitian Lain: Hasil ini memperkuat temuan Liu et al. (2011) yang menunjukkan bahwa PBL meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran sains. Penelitian kami menambahkan dimensi baru dengan mendemonstrasikan bagaimana integrasi teknologi (Canva) dapat lebih meningkatkan efek motivasi dari PBL.

### 3. Korelasi antara Kemandirian, Motivasi, dan Hasil Belajar

Temuan Ilmiah: Terdapat korelasi positif yang kuat antara peningkatan kemandirian belajar, motivasi, dan hasil belajar siswa.

Penjelasan Ilmiah: Fenomena ini dapat dijelaskan melalui model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang dikembangkan oleh Keller (1987). Metode PBL dengan Canva berhasil:

- a. Menarik perhatian (Attention) siswa melalui masalah dunia nyata dan visualisasi kreatif.
- b. Menunjukkan relevansi (Relevance) pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- c. Membangun kepercayaan diri (Confidence) siswa melalui keberhasilan menyelesaikan tugas.
- d. Memberikan kepuasan (Satisfaction) melalui hasil visual yang menarik.

Peningkatan dalam aspek-aspek ini mendorong kemandirian dan motivasi, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar.

Perbandingan dengan Penelitian Lain: Temuan ini memperluas hasil penelitian Cetin-Dindar (2016) yang menunjukkan hubungan antara motivasi, strategi belajar mandiri, dan prestasi dalam pembelajaran kimia. Penelitian kami mendemonstrasikan bahwa hubungan serupa berlaku dalam konteks pembelajaran tentang media massa, menunjukkan generalitas prinsip ini di berbagai domain pembelajaran.

#### 4. Efektivitas Integrasi Teknologi dalam PBL

Temuan Ilmiah: Penggunaan media Canva dalam PBL secara signifikan meningkatkan engagement siswa dan kualitas output pembelajaran.

Penjelasan Ilmiah: Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori Cognitive Load (Sweller, 1988) dan Multimedia Learning (Mayer, 2002). Canva membantu mengurangi beban kognitif ekstrinsik dengan menyediakan template dan alat yang mudah digunakan, memungkinkan siswa untuk fokus pada konten pembelajaran (beban kognitif intrinsik). Selain itu, kemampuan untuk mengintegrasikan teks dan visual secara efektif mendukung prinsip-prinsip pembelajaran multimedia, meningkatkan pemahaman dan retensi.

Perbandingan dengan Penelitian Lain: Hasil ini memperluas temuan Lau et al. (2021) tentang efektivitas integrasi teknologi dalam PBL untuk pendidikan STEM. Penelitian kami menunjukkan bahwa manfaat serupa dapat dicapai dalam pembelajaran ilmu sosial, khususnya dalam konteks pemahaman kritis terhadap media massa.

Temuan-temuan ilmiah ini secara kolektif mendukung hipotesis penelitian bahwa penerapan metode Problem Based Learning dengan bantuan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar, kemandirian, dan motivasi siswa dalam materi "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa". Penelitian ini tidak hanya mendemonstrasikan efektivitas pendekatan ini dalam konteks spesifik, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana integrasi teknologi dapat meningkatkan dampak metode pembelajaran aktif seperti PBL.

## 10. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting terkait penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media Canva pada materi "Bersikap Kritis dan Bertanggung Jawab terhadap Pengaruh Media Massa" di kelas X SMA Negeri 3 Medan:

1. Penerapan metode PBL dengan bantuan media Canva secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari siklus 1 ke siklus 2.
2. Terjadi peningkatan kemandirian belajar siswa, terutama dalam aspek pencarian informasi mandiri, pengorganisasian waktu, dan inisiatif dalam diskusi kelompok.
3. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang substansial, khususnya dalam hal antusiasme, ketekunan menghadapi tugas, dan minat terhadap permasalahan yang dibahas.

4. Integrasi media Canva dalam PBL terbukti efektif dalam meningkatkan engagement siswa dan kualitas output pembelajaran, terutama dalam visualisasi pemahaman mereka terhadap pengaruh media massa.
5. Terdapat korelasi positif antara peningkatan kemandirian belajar, motivasi, dan hasil belajar siswa, yang menunjukkan efektivitas pendekatan holistik dalam pembelajaran.

Penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi metode PBL dengan media teknologi seperti Canva dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan media literacy. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas pendekatan ini dalam jangka panjang dan pada berbagai mata pelajaran lainnya.

## 11. DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R., & Sulisty, E. (2020). The effectiveness of problem-based learning with mind mapping to improve students' critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(4), 042089. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/4/042089>
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Bridges, S. M., Hmelo-Silver, C. E., & McKeown, J. M. (2016). Problem-based learning in leadership education. In *Leadership Education*. Springer. [https://doi.org/10.1057/978-1-137-40341-5\\_11](https://doi.org/10.1057/978-1-137-40341-5_11)
- Brinkmann, S. (2014). Interview. In T. Teo (Ed.), *Encyclopedia of critical psychology* (pp. 1008-1010). Springer.
- Brookhart, S. M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. ASCD.
- Burns, A. (2010). *Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners*. Routledge.
- Chen, C. H., & Yang, Y. C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, 26, 71-81. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.11.001>
- Creswell, J. W. (2008). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). Sage Publications.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Dolmans, D. H., Loyens, S. M., Marcq, H., & Gijbels, D. (2016). Deep and surface learning in problem-based learning: A review of the literature. *Advances in Health Sciences Education*, 21(5), 1087-1112. <https://doi.org/10.1007/s10459-015-9645-6>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4.
- Flick, U. (2018). Triangulation in data collection. In U. Flick (Ed.), *The SAGE handbook of qualitative data collection* (pp. 527-544). SAGE Publications.
- Flick, U. (2018). Triangulation. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed., pp. 444-461). SAGE Publications.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74.
- Hmelo-Silver, C. E., & Barrows, H. S. (2015). Problem-based learning: Goals for learning and strategies for facilitating. In A. Walker, H. Leary, C. E. Hmelo-Silver, & P. A. Ertmer (Eds.), *Essential readings in problem-based learning* (pp. 69-84). Purdue University Press.
- Jersild, M. R. E., & Meyers, S. D. (2021). Problem-based learning and Canva – A winning combination for teaching media literacy. *Journal of Media Literacy Education*, 13(3), 75-85. <https://doi.org/10.23860/JMLE-2021-13-3-7>
- Kallio, H., Pietilä, A. M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 72(12), 2954-2965.
- Kawulich, B. B. (2012). Collecting data through observation. In C. Wagner, B. Kawulich, & M. Garner (Eds.), *Doing social research: A global context* (pp. 150-160). McGraw-Hill Higher Education.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Loyens, S. M., Magda, J., & Rikers, R. M. (2008). Self-directed learning in problem-based learning and its relationships with self-regulated learning. *Educational Psychology Review*, 20(4), 411-427. <https://doi.org/10.1007/s10648-008-9082-7>

- McNiff, J. (2013). *Action research: Principles and practice* (3rd ed.). Routledge.
- Merritt, J., Lee, M. Y., Rillero, P., & Kinach, B. M. (2017). Problem-based learning in K–8 mathematics and science education: A literature review. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 11(2). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1674>
- Mertler, C. A. (2017). *Action research: Improving schools and empowering educators* (5th ed.). SAGE Publications.
- Prosser, J. (2011). Visual methodology: Toward a more seeing research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The SAGE handbook of qualitative research* (4th ed., pp. 479-495). SAGE Publications.
- Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Essential readings in problem-based learning: Exploring and extending the legacy of Howard S. Barrows*, 9, 5-15.
- Schreier, M. (2012). *Qualitative content analysis in practice*. SAGE Publications.
- Sireci, S., & Faulkner-Bond, M. (2014). Validity evidence based on test content. *Psicothema*, 26(1), 100-107.
- Stringer, E. T. (2014). *Action research* (4th ed.). SAGE Publications.
- Wijnia, L., Loyens, S. M., & Rikers, R. M. (2019). The problem-based learning process: An overview of different models. In *The Wiley handbook of problem-based learning* (pp. 273-295). Wiley Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781119173243.ch12>
- Wragg, E. C. (2013). *An introduction to classroom observation* (Classic ed.). Routledge.